

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kondisi yang paling sering diteliti di bidang kesehatan mental saat ini adalah gangguan spektrum autisme (ASD). Salah satu topik yang paling kontroversial sehubungan dengan populasi ini adalah prevalensi *spektrum*. Jumlah kasus meningkat secara dramatis, dan berbagai hipotesis telah diajukan untuk menjelaskan fenomena ini. Kemungkinan yang paling sering ditangani adalah masalah diagnosis yang luas seperti lebih banyak kesadaran akan gangguan, diagnosis pada usia dini, serta pengakuan bahwa ASD adalah kondisi seumur hidup (Matson, 2011).

Sebagai manusia yang diberi kenikmatan oleh Allah SWT, kita haruslah lebih banyak bersyukur karena masih diberi kesehatan yang tidak kurang sesuatu apapun dan janganlah merendahkan manusia yang memiliki keterbatasan fisik atau mental serta tidak membedakan satu dengan lainnya.

Berdasarkan Al-Quran surah Al Hujarat ayat 13 yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” Ayat

tersebut mengajarkan kita untuk dapat saling mengenal dan bergaul dengan manusia lain dan tidak membedakan satu dengan lainnya. Artinya bahwa setiap orang baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus harus senantiasa meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Saat ini diperkirakan jumlah anak autisme mencapai tiga juta orang dengan perbandingan 6 diantara 10.000 kelahiran. Direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan Kementrian Kesehatan (Kemenkes) Akmal Taher menjelaskan data anak yang menderita autisme di berbagai belahan dunia menunjukkan angka yang bervariasi. UNESCO (2011) melaporkan, tercatat 35 juta orang penyandang autisme diseluruh dunia. Di Indonesia pada tahun 2010 penderita autisme diperkirakan mencapai 2,4 juta orang. Hal itu berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (Mudjito, 2014).

Autism Spectrum Disorder (ASD) atau yang disebut sebagai autisme dan kelainan terkait yang mencakup gangguan spektrum autisme ditandai oleh berbagai tingkat kekurangan dalam perilaku sosial, komunikasi, ritual dan *stereotip*. Gangguan spektrum autisme (ASD) mewakili kategori kondisi yang beragam yang memiliki berbagai defisit. Defisit ini berubah drastis dan bervariasi dari yang ringan sampai yang parah. Anak-anak ini memiliki masalah dengan komunikasi sosial, *somatosensori*, pola perkembangan umum, *mood* dan konsentrasi. Persepsi, komunikasi, proses

sensorik dan *disfungsi neurologis* menghasilkan berbagai keterbatasan perilaku fungsional.

Secara fisik, anak ASD tidaklah berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai sistem indera lengkap dengan fungsi baik, dan anggota tubuh yang sempurna. Namun, sebagian penyandang gangguan perilaku terutama autisme juga mempunyai perkembangan motorik yang kurang baik. Pergerakannya kasar dan terbatas bila dibandingkan dengan anak normal yang seumurannya, sehingga anak autisme ini membutuhkan bantuan terapi untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan ototnya (Antin, 2009).

Peran fisioterapi dalam kasus ASD adalah untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dengan gerakan fungsional, keseimbangan yang buruk, dan tantangan yang bergerak melalui lingkungan mereka. Peran ini menitikberatkan efektivitas program integrasi sensorik pada keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Dengan adanya permasalahan pada kasus autisme tersebut penulis mengambil beberapa teknik terapi yang dilakukan diantaranya ialah *massage* dan *play therapy*.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah terhadap kondisi Autism Spectrum Disorder (ASD) dari proposal karya tulis ilmiah ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *Massage Therapy* terhadap anak ASD?
2. Apakah pengaruh metode *Play Therapy* terhadap peningkatan motorik kasar pada anak ASD?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan daripada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Massage Therapy* terhadap anak ASD.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Play Therapy* terhadap peningkatan motorik pada anak ASD.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah berbagai ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Autism Spectrum Disorder* dengan modalitas *massage therapy* dan *play therapy*.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Menambah pengetahuan dan pemahaman kajian ilmu terutama mengenai penanganan terhadap *Autism Spectrum Disorder*.

3. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca mengenai peran fisioterapi terhadap kasus Autism Spectrum Disorder serta penanganannya.